

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013, sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kurikulum 2013 diharapkan dapat melahirkan individu yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter serta dapat memberikan sumbangsih dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan peradaban dunia. Kompetensi dan karakter yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 akan menjadi bekal untuk siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan pendekatan pedagogis dan psikologis dengan berbagai konsep dasar ilmu sosial. Dengan adanya IPS di sekolah dasar, siswa akan dididik, dilatih, dibina dan dikembangkan kapasitas mental, emosional, dan intelektualnya untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, cakap, dan berkepedulian sosial sesuai dengan nilai dan norma Pancasila.

Pada pembelajaran IPS dibutuhkan media yang sesuai dan dapat mendukung proses belajar. Media adalah perantara atau pengantar informasi atau pesan dari pengirim ke penerima. Sedangkan dalam pembelajaran, media digunakan untuk membantu guru menyampaikan pesan berupa materi pelajaran kepada siswa sehingga lebih mudah dipahami. Mengingat juga bahwasannya menurut teori Piaget (dalam Desmita, 2011) tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit yang artinya siswa sekolah dasar belum bisa berpikir secara abstrak. Karena itulah, dibutuhkan media dalam pembelajaran IPS karena media dapat memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan.

Penggunaan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Ada banyak macam media pembelajaran yang dapat digunakan, apalagi di zaman serba teknologi seperti sekarang ini. Itu sejalan dengan pernyataan Suminar (2019) bahwa teknologi dan media pembelajaran di zaman sekarang nyaris tidak dapat dipisahkan, membuat teknologi sebagai salah satu media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas guru dan cukup efektif bagi siswa untuk menerima pesan dari guru. Salah satu media pembelajaran IPS yang dihasilkan karena adanya teknologi adalah modul digital. Pada penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi et al. (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa *e-modul* atau modul digital menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya di lapangan, pembelajaran IPS di sekolah dasar menghadapi beberapa permasalahan, baik yang berasal dari siswa maupun guru. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Komar & Winarsih (2020) bahwa masalah pembelajaran IPS yang berasal dari siswa antara lain mengabaikan kesiapan belajar, rendahnya motivasi belajar, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, dan kesulitan dalam mengelola bahan ajar. Sedangkan masalah pembelajaran IPS yang berasal dari faktor guru salah satunya yaitu kurang optimalnya penggunaan media belajar seperti peta, foto, replika andi, artefak, fosil, dan juga media berbasis teknologi seperti *internet access* dan *mobile learning*.

Penulis melakukan studi pendahuluan di SDN Sukahati 02 Cileunyi Kabupaten Bandung yang merupakan tempat dilakukannya penelitian. Melalui wawancara dengan guru kelas V didapatkan informasi bahwa media yang digunakan untuk menjelaskan materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya

hanya berupa buku tematik siswa yang sebagian besar isinya berupa teks, tidak ada ilustrasi atau gambar yang menarik. Buku tematik siswa yang tersedia pun jumlahnya masih kurang, sehingga saat pembelajaran luring satu buku digunakan oleh dua orang siswa. Begitupun saat pembelajaran daring, karena jumlah buku yang kurang maka siswa tidak dapat membawa pulang buku tersebut ke rumah, sehingga guru harus memfotokan materi dari buku tersebut lalu membagikannya di grup *whatsapp* siswa. Sebenarnya bisa saja buku tersebut dibagikan dan dibawa pulang ke rumah oleh siswa, namun menurut penuturan guru hal itu tidak dapat dilakukan karena atas permintaan orang tua siswa sendiri, jika buku tersebut dibagikan dan dibawa pulang ke rumah maka tidak semua siswa mendapatkannya sehingga dikhawatirkan akan terjadi kecemburuan antar siswa. Selain itu, menurut guru materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya dalam buku tematik siswa yang tersedia di sekolah belum terlalu jelas, sehingga guru harus mencari materi tambahan dari buku lain.

Penulis juga melakukan wawancara dengan seorang siswa dan didapatkan informasi bahwa penggunaan media yang terbatas dan kurang bervariasi mengakibatkan siswa terkadang merasa bosan, tidak fokus, dan malas karena tidak ada ketertarikan dalam memperhatikan pelajaran. Padahal dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan, salah satunya yaitu media pembelajaran yang dapat dikembangkan semakin beragam. Disinilah kreativitas guru perlu dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis terdorong untuk memberikan sebuah inovasi media pembelajaran dengan bantuan teknologi yaitu berupa media modul digital yang dapat memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat mempelajari dan memahami pembelajaran IPS materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya dengan lebih mudah.

Penulis memilih modul digital karena di SD Negeri Sukahati 02, khususnya di kelas V A belum pernah menggunakan media modul digital sehingga diharapkan dengan digunakannya media baru dapat menciptakan semangat baru siswa untuk

belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Aprileny Hutahaean et al. (2019) bahwa integrasi *e-modul* interaktif dengan proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif belajar. Isi dari modul digital dapat dikembangkan secara mandiri, sehingga materi yang disampaikan akan lebih jelas dan lengkap disesuaikan dengan kebutuhan. Tidak hanya teks, modul digital dapat dilengkapi dengan gambar, audio, video, latihan soal berbasis *games*, dan fitur lainnya. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan modul digital adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam memperbaiki kualitas belajar mengajar yang bertujuan agar jalannya proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri dan juga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Modul digital yang dikembangkan ini nantinya dapat diakses oleh siswa secara mandiri melalui *smartphone* atau laptop kapan dan di mana saja, sehingga dapat digunakan secara langsung di kelas ataupun di rumah saat pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan mengadakan penelitian berjudul “Pengembangan Modul Digital Berbasis Flip PDF Professional Materi Jenis Usaha Berdasarkan Cara Pengelolaannya di Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar IPS, khususnya dalam mempelajari materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul digital berbasis Flip PDF Professional materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil uji validasi modul digital berbasis Flip PDF Professional materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya di kelas V Sekolah Dasar?

3. Bagaimana respon pengguna terhadap modul digital berbasis Flip PDF Professional materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya di kelas V Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan modul digital berbasis Flip PDF Professional pada materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya sebagai media pembelajaran mandiri untuk kelas V Sekolah Dasar.
2. Mengetahui hasil uji validasi modul digital berbasis Flip PDF Professional sebagai media pembelajaran IPS materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya di kelas V Sekolah Dasar.
3. Mengetahui respon pengguna terhadap modul digital berbasis Flip PDF Professional materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya di kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pengetahuan tentang pengembangan media modul digital dalam pembelajaran IPS.
  - b. Sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, memberikan bahan pertimbangan kebijakan bagi sekolah dalam menentukan dan memanfaatkan modul digital demi meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang telah ditentukan.
  - b. Bagi guru, memberikan informasi yang benar tentang penggunaan modul digital dalam pembelajaran, agar menjadi pertimbangan positif dalam

memaksimalkan proses belajar mengajar dan dapat mendesain ulang modul digital ke arah yang lebih positif dan kreatif.

- c. Bagi siswa, memudahkan siswa kelas V dalam mempelajari materi jenis usaha berdasarkan cara pengelolaannya.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian teori-teori yang terdiri dari modul digital, Flip PDF Professional, pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar, penelitian relevan dan kerangka berpikir.

BAB III membahas mengenai metode penelitian. Bab ini berisi desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV membahas temuan pengembangan dan pembahasan hasil rancangan, uji validasi, serta respon guru dan siswa yang dijabarkan secara terperinci.

BAB V berisi simpulan, simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.